

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Pada penelitian ini akan membahas tentang pola komunikasi dalam komunitas mainan mengenai pola komunikasi dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Pembahasan ini dilakukan dengan menyajikan data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti di lapangan terhadap pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD yang kemudian data tersebut akan di kaji dengan menggunakan paradigma intepretif dan teori-teori yang berkaitan dengan pola komunikasi. seperti yang dikemukakan oleh Deacon (1999) adalah cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, serta bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suara perumpamaan, gaya pribadi, maupun ritual sosial (Immy Holloway C. , 2002, p. 5)

Dalam penelitian ini tedapat 6 unsur pola komunikasi yang didapatkan dari teori Hymes dalam buku Kuswarno (2008) dengan urutan pertama Pola Fungsi Komunikasi yang berisi memberikan informasi, menumbuhkan perasaan tertentu, dan mengubah sikap dan perilaku, kedua meliputi Hakikat dan Definisi masyarakat tutur, Cara Berkomunikasi, Komponen-komponen Kompetensi Komunikasi, Hubungan Bahasa dengan Pandangan dan Organisasi Sosial, dan yang terakhir Semesta dan Ketidaksamaan Lingusistik dan Sosial. Enam unsur pola komunikasi ini merupakan unsur-unsur yang digunakan

peneliti untuk mendeskripsikan pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

Jogja Street Mini 4 WD menjadi obyek yang menarik untuk di teliti menggunakan paradigma intepretif, karena komunitas ini mempunyai keunikan untuk berkomunikasi sesama anggota komunitas dengan istilah-istilah yang menjadi cirikhas mereka saat berkomunikasi sehari-hari maupun dalam bermain Mini 4 WD. Ada istilah yang paling sering digunakan yaitu “Victim of The Day” yang mempunyai arti korban, yang di maksudkan adalah player dan mobil mainannya yang menjadi korban, seperti rusak, menabrak tembok, masuk dalam got, guide stick patah dan masih banyak lagi.

Pola komunikasi suatu komunitas dapat di telaah dengan berbagai metode, salah satunya dengan observasi partisipan dan metode intepreif. Sedangkan dalam penelitian ini observasi partisipan dipilih sebagai metode dalam melihat langsung perkembangan pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Metode tersebut memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan dan berbaur secara langsung dengan komunitas sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati pola komunikasi, sehingga dengan metode tersebut peneliti tidak membutuhkan waktu yang lama dalam penelitian dan dapat diperoleh hasil yang maksimal.

B. Hasil Penelitian

1. Pola dan Fungsi Komunikasi

Pola komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan terhadap lawan bicara. Pelaku komunikasi memiliki reaksi yang berbeda dan dijabarkan oleh peneliti dengan berbagai sub bab pada hasil penelitian sebagai berikut:

a) Memberikan Informasi

Pola komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Komunikasi merupakan sebuah proses, sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu. Joseph De Vito (1996) mengungkapkan bahwa Komunikasi adalah transaksi. Hal tersebut dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses, dimana komponen-komponen saling terkait. Bahwa para pelaku komunikasi beraksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan dan keseluruhan (Suprpto, 2009, p. 7)

- Sharing Komunitas

Sharing komunitas merupakan bagian penting dari komunitas Joja Street Mini 4 WD, dikarenakan setiap member dapat mengutarakan saran dan pendapat masing-masing. Seperti yang di ungkapkan oleh informan saat ditemui di lapangan.

Adhitya mengutarakan jika terjadi sharing komunitas, yang dimaksudkan adalah saling berbagi informasi tentang mainan lainnya di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

“Ngobrolnya juga sewajarnya aja mas kalo komunikasi, ya sekitaran Mini 4 WD. Tapi kalo udah selesai ya mungkin nyeleweng ngomongin yang lain ya ada. Kalo pas ketemu tetep Mini 4 WDnya mas, kalo udah selesai ngomongin yang lain nggak papa misal Hot Wheels atau Gundam, ya nggak masalah”(Adhitya, Anggota, wawancara 10 Juli 2019).

Ibul yang juga merupakan anggota komunitas menjelaskan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam komunitas tidak hanya sebatas ngobrol biasa.

“Kadang juga kumpul nggak harus run juga sih, kumpul kayak gini ngobrol mahas tentang street mbahas tentang macem-macem. Ngumpul kayak gini ya sering juga, kadang di rumah siapa, ngobrol mbahas tentang apa, nanti mau mbahas kegiatan kedepan, mau ada acara apa, mau run dimana, mau ada apa, mau ngadain apa, mau bikin apa di rumah siapa di tempat kerja siapa, biasanya gitu”(Ibul, Anggota, Wawancara 22 Juli 2019).

Selain membahas kemajuan komunitas dan sharing informasi tentang mainan yang lainnya, hal yang sering dibahas adalah sharing part yang digunakan, di ungkapkan oleh Eko.

“jadi di hari-hari biasa ya, anggap wae pas weekday, yang dibahas bukan yang kan masih jauh dari jadwal run kan, yang dibahas ki kit kit yang menarik yang digunakan untuk street ngono lho misal koyo kemarin kan, dari Tamiya merilis mobil baru bentuknya Toyota yaris nah ku dibahas neng group. Misal ada part part anyar yang pas digunakan di street itu dibahas di group, tetep ada bahasan. Pembahasan tempat tempat run e ki emang template kui mau lho. Sedangkan tempat-tempat baru yang digunakan durung dibahas di group. Nah jadi dibahas langsung, kayak kemarin ki pas di landasan pacu itu pas ketemu nah itu

membahas tempat yang akan digunakan untuk run dan itu enggak dibahas di group. Belum ada bahasan lain, ya nek tempat-tempat run masih ada disekitar kui mau”(Eko, Anggota, Wawancara 16 Juli 2019).

- **Eksistensi Komunitas**

Komunitas Jogja Street Mini 4 WD, masih terbilang baru. Melihat dari faktor tersebut komunitas ini lebih sering untuk mengungkapkan pendapat dari setiap member untuk membangun komunitas yang maju. Seperti membuat dan membahas untuk konten di media sosial, agar khalayak umum dapat mengetahui keberadaan komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

“ini sih kalo konten kayaknya ada di Youtube sih, kayaknya yang ngurusi si ini mas Ibul. Iya youtubanya Jogja Street Miini 4 WD, aku belum sempet megang, di kantor juga megang sosmed banyak. Street aja udah jarang repost, upload-upload juga, ada sih, palin youtube doang. Kalo mau info-info, mau tanya di street aja sih kalo tanya pasti di jawab yang di Instagram. Lebih intensnya lebih ke Instagram. Kalo konten yang di Instagram biasanya lebih ke cuplikan pas run aja sih, kemarin tu pas ini sih, pas sama RBTV itu lho, itu udah ada di youtube sih”(Afra, Anggota, Wawancara 17 Juli 2019).

b) Menumbuhkan Perasaan Tertentu

Menumbuhkan perasaan tertentu merupakan bagian dari komunikasi yang mengarah kepada penyampaian pikiran, ide dan pendapat. Dalam penyampaian pendapatnya, setiap member dalam komunitas selalu sharing dengan member yang lain, dan setelah itu mengambil keputusan. Salah satunya adalah menjaga kesolidan komunitas Jogja Street Mini 4 WD, dengan cara membuat *group*

WhatsApp untuk yang menyukai minan selain Mini 4 WD agar tidak *roaming* di dalam *group WhatsApp* Jogja Street Mini 4 WD.

“Terakhir tu ada yang ini ni, kan hot wheels ada diskonan di alfamart tu, jadi pada pamernya di group tu. Sampe berari-hari, mungkin ada yang merasa juga kali ya, nggak enak takutnya ada yang nggak suka juga kan, tau-tau orang-orang yang suka pameran Hot Wheels di group tu di undang disalah satu group yang isinya semua anggota street tapi yang main Hot Wheels juga. kita kalo pameran-pameran disini aja, takutnya nggak enak. Jadi di group street juga di kasih tau sih, kalo mau pameran-pameran diecast ada di group sebelah”(Afra, Anggota, Wawancara 17 Juli 2019).

c) **Mengubah Sikap, Perilaku, dan Perbuatan**

Fungsi komunikasi yang juga merupakan mengubah sikap, perilaku dan perbuatan adalah sebagai kontrol dari pola dan fungsi komunikasi. Komunitas Jogja Street Mini 4 WD mempunyai kontrol untuk semua anggota, agar didalam komunitas tidak terjadi kesalah pahaman antar anggota.

“Awale ki terlalu fokus neng Hot Wheels. Makane ada beberapa member yang nggak keluar nggak aktif di group karena sering membahas masalah Hot Wheels, sedangkan semua orang nggak paham tentang masalah itu, termasuk aku sendiripun seperti itu, dadi nah maksud e nyambung neng masalah opo yo mau, nah jadi ki kadang wong meh takon malah, nggak maksudku piye ya bahasane, misal aku ameh takon neng group settingan, nah karena aku tau intensitas di group banyak neng Hot Wheels nek aku takon terus pertanyaan ketimpa masalah Hot Wheels, dadi masalah komunikasine bermasalah disitu di beberapa minggu terakhir sebelum ada group sendiri yang membahas tentang Hot Wheels yang anggotanya juga sama, eh sakdurunge kui emang di group-group itu yang street itu. Ada yang mengingatkan tapi kan yo pekewuh ngono dadi dee le ngelekke ki yo koyo guyon ngono lho dadi yo dianggap guyon dadi yo tetep lanjut. Nah terus, terus pas gathering terus di bahas, di obrolkan di group kemarin gini-gini-gini akhire ada group sendiri yang memebahas tentang Hot Wheels itu sendiri”(Eko, Anggota, Wawancara 16 Juli 2019).

2. Hakikat dan Definisi Masyarakat Tuter

Hakikat dan definisi masyarakat tutur menjelaskan bagaimana bahasa komunikasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari antar sesama member komunitas. Maka dari itu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang diambil dari informan untuk mengungkapkan bahasa yang dipakai sehari-hari.

“Kalo misuh-misuh gitu ada, pasti ada. Misuh tu nggak di tutup-tutupi di group. Kalo mau misuh ya misuh aja, santai. Cok cak cuk cak ada, terus yang kampret. “ ah kampreeetttttt” itu juga ada. Pokoknya segala misuhan tu ada di group tu. Pokonya kalo di group tu tua muda jadi satu, maksudnya nggak ada yang, kalo mau misuh ya misuh bebas, semua orang juga tau. Tapi kalo misal kita langsung japri, langsung di direct orangnya usahakan sopan. Kecuali kalo udah dekat banget, biasanya keluar tu cak cuk cak cuknya”(Afra, Anggota, Wawancara 17 Juli 2019).

Selain bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, komunitas ini memiliki pola komunikasi panggilan untuk sesama member atau sapaan terhadap sesama member.

*“Nama panggilan,opo sapaan akrab, biasane ku nek karo seng liyane nyeluk e **Pak** aku biasane, karo pak Roni, karo pak Vincent. Opo seng wes due anak yo biasane pak to. Nek Agus, biasane aku **Lek** nyeluk e **Lek**, nek misal anyaran ki tak celuk **Ndan Komandan** yo ono, **Bro** yo ono, yo kui mau bro, ndan, pak, lek... **ndes** yo ono”* (Adhitya, Anggota, wawancara 10 Juli 2019).

3. Cara Berkomunikasi

Komunitas Jogja Street Mini 4 WD merupakan komunitas Street Mini 4 WD yang ada di Yogyakarta, akan tetapi anggota komunitasnya terdiri dari berbagai daerah yang berbeda dan memiliki bahasa yang berbeda setiap anggota komunitas untuk menyampaikan tujuan dan pendapatnya. Peneliti mendapatkan ungkapan langsung dari beberapa member komunitas yang dijadikan informan.

“kita bahasanya saling menghormati aja, ya kita tetep ada batasan-batasan untuk bercandalah. Ya kita menghormati orang supaya kita juga tau diri, jadi ya seumpama bercanda juga jangan langsung celomot, mentang-mentang kita udah merasa lama di group itu terus kita ngomongnya semau-maunya, ya tetep baik ngobrolnya baik. Ya biarpun ada selipan bercanda, tapi tetep ada batasan dan normanya. Ya kalo kasar sih kadang sih, ya bukan kasar untuk menghujat itu enggak, apa kasarnya kasar guyon “wah cok keren banget, ini keren cok”, “wah ini keren, tapi bannya kok ya gini ya, belum ada anggaran” kayak menanggapi argumen atau pendapat dari temen tapi dengan bahasa-bahasa umum dan itu tu ngak terlalu apa ya menghakimi yang punya pendapat itu, jadi ya santai menurutku. Maksud e biar enak nanti nagkep e”(Ibul, Anggota, Wawancara 22 Juli 2019).

4. Komponen-komponen Kompetensi Komunikasi

Pada unsur pola komunikasi tentang komponen-komponen kompetensi komunikasi semua anggota member komunitas mampu menyampaikan penemuan yang dimiliki kepada sesama member dengan baik, seperti yang di ungkapkan oleh teman-teman komunitas sebagai informan.

“lebih seringnya di foto kasih caption dulu, baru kalo ada yang menanggapi ya dijelaskan, kalo nggak ada yang menanggapi ya, ya nggak mesti ada yang langsung menanggapi to kalo sharing tu, misal sharing sekarang ya nggak mesti langsung hari itu juga ada yang menanggapi, jadi biar sharing kita itu biar tahu dulu bentuknya kayak gimana, biar nanti entah nanti malem, besok pagi

settingannya ini mungkin “aku udah punya ini”, “wah baru ini”, “wah ini kemarin di toko ini kemarin ada, kalo enggak oh ini dionline shop ini ada”. malah sharing yang pakai pembukaan dulu tu biasanya kita ada acara, seumpama “temen-temen ini kita ada acara ini, mau enggak?” kalo udah fix baru kirim foto. Ada yang mau bikin baju itu kan biasanya sharing dulu di komunikasikan ke temen-temen baru di share fotonya, ntah foto design ntah foto apa” (Ibul, Anggota, Wawancara 22 Juli 2019).

5. Hubungan Bahasa dengan Pandangan dan Organisasi Sosial

Komunitas Jogja Street Mini 4 WD merupakan tempat berkumpulnya para penghobi mainan selain Mini 4 WD, kerap kali mereka berkumpul dan bertemu di komunitas Jogja Street Mini 4 WD dikarenakan intensitas bertemu di Jogja Street Mini 4 WD lebih banyak. Maka dari itu pola komunikasi yang terjadi berupa interaksi dengan sesama member dan komunitas yang ada dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

“Kalo yang utama emang kita pas run tadi kadang kalo di luar itu ya kadang pengurus inti tu kumpul di tempat mas ibul, mas roni yang tempat ngopi ngopi gitu. Jadi tu tiap dalam komunitas pasti ada kelompok circle-circlenya gitu kumpul-kumpul sendiri tu biasa. Iya kadang suka ngopi kadang suka kumpul eh ayo ngerjain ini bareng gitu” (Adhitya, Anggota, wawancara 10 Juli 2019).

6. Semesta dan Ketidaksamaan Linguistik dan Sosial

Linguistik bahasa dan sosial membahas tentang bentuk, fungsi, makna, nilai sampai dengan wacana bahasa dalam sebuah komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Secara umum dapat dikatakan membahas cara komunitas dalam berkomunikasi sehari-hari maupun dalam *run*. Dalam aktivitas komunikasi komunitas sehari-hari, peneliti mendapatkan data dari beberapa informan sebagai berikut.

“nek aku menyesuaikan lawan bicaraku koyo pak Agus, pak Adit aku lebih sopan karena mereka lebih tua dan lebih duluan di komunitas itu ngono lho. Nah dimana temen-temen yang aku lebih deket kan nggak semua deket dan aku lebih care ke yang lain. Kalo bahasa sehari-hari, yo beberapa orang aku masih menjaga, yo nggak slowles ngono lho, kasarane ki iso gojekan secara los neng anggota lain karena aku masih menjaga kui mau, karena aku nggak begitu deket karo dee ya lebih tua juga jadi aku lebih sungkan yo pekewuh. Yo misal ke Pak Afra aku lebih lebih cair daripada aku ke Pak Adit dan ke Pak Agus. Nah kerena intensitas ketemu nya lebih banyak ke Pak Afra, karena pak Afra juga main di trek, pak Roni ki juga main di trek jadi ki karena lebih sering ketemu dengan mereka jadi lebih deket ke mereka daripada ke temen temen yang pas ketemu nya cuma pas gathering aja”(Eko, Anggota, Wawancara 16 Juli 2019).

Dalam komunikasi yang digunakan sehari-hari, komunitas Jogja Street Mini 4 WD menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa universal untuk semua member, dikarenakan tidak semua member berasal dari Yogyakarta.

“Ya kalo ngobrol secara langsung ya iya, kalo caranya gmna tergantung orangnya sih mas, kalo kita yang orang jawa ya jelas langsung ngomong jawa ngoko, alus e metu kabeh ta mas kalo ada yang orang baru atau fasihnya bahasa Indonesia kita ya menyesuaikan pakai bahasa Indonesia, kadang saya sama si A dan saya sama si B udah beda cara komunikasinya” (Adhitya, Anggota, wawancara 10 Juli 2019).

Selain tata bahasa dan bahasa, komunitas Jogja Street Mini 4 WD mempunyai ke unikan dalam berkomunikasi. Biasanya di pakai oleh sesama member untuk berkomunikasi dalam bermain Street Mini 4 WD maupun untuk menjuluki sesama member yang mempunyai kelebihan, akan tetapi hanya untuk bercanda dan tidak bermaksud menjatuhkan.

*“Oiya kalo pas run terjadi kecelakaan atau mobil ke injek atau guide stick patah atau jatuh terpeleset berarti terjadi **Victim of The Day**. Apa ya, yang sekarang masih hangat tu, seumpama dia berkali-kali jadi juara dan dia mengklaim dirinya*

sebagai **Supreme Champion** juga ada, merasa bangga terhadap dirinya yang selalu menang itu juga ada. tapi ya balik lagi, itu Cuma sebagai gimik candaan. Itu cuman biar di group tu lebih semangat, kita ngobrol di group tu biar lebih dekat gitu lho. nggak Cuma mbahas kita dekat karena hobby, tapi kita bisa dekat secara personal juga. **Anti suspension** jadi mobilnya yang masih bawaan itu juga ada”(Ibul, Anggota, Wawancara 22 Juli 2019).

Selain Victim of The Day, Supreme Champion, dan Anti Suspension ada cirikhas lain yang di dalam pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

“ini mungkin nggak Cuma di street mungkin, di semua komunitas juga ada. Paling **Kaisar**, biasanya yang disebut kaisar tu dulu si Vincent tu, dia seneng banget beli-beli tu. Pokoknya orang yang hedon, terus di keluarin di group. Ada **Kaisar** terus turunannya si Prat juga sekarang **Kaisartu**. Terus ada yang sultan tu, ya gitu-gitu sih. Terus ada yang kita masih **kelas-kelas bawah** hahahaha yang kitnya dikit. Tapi Cuma bercandaan aja sih, bukan yang tingkatan-tingkatan beneran”(Afra, Anggota, Wawancara 17 Juli 2019).

Setelah keunikan pola komunikasi yang dimiliki oleh komunitas Jogja Street Mini 4 WD, komunitas ini mempunyai julukan untuk setiap member yang mempunyai kebiasaannya sendiri dan di aplikasikan kedalam komunitas.

“Misal pas run eneng kejadian opo ngono kan yang mengalami kejadian itu yang dijadikan cirikhasnya. Pas kejadian tu berlanjut seterusnya. Berartikan piye ya? Kayak misale pak sopo ya.... Wo pak pratino dia kan di sebut kaisar to, ha terus karena kitnya dia banyak, terus bapak roni, **Bapak Speed** dia kan seringnya, nek menurutku lhoya. Dee ki apa yak karena dia banter. Pak greffin juga **Kaisar**, pak agus ki **Pak Pres**. Sepertinya sudah, opo saya sendiri. Iyosih banter, bapak speedki banter tapi kok jarang menang juga. Dia ki banyak explorasi, dia ki menemukan banyak hal yang bisa di pakai di street, kalo pak pres ki Presiden. Presiden e jogja street. Presidene jogja. Nah aku nggak tau, karena selama aku sudah join pak agus ki wes di sebut pak pres ngono lho” (Eko, Anggota, Wawancara 16 Juli 2019).

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan membedah tentang pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD mengacu pada teori Hymes dengan enam (6) unsur pola komunikasi yang ada (Kuswarno, 2008, p. 14), sebagai berikut:

1. Pola dan Fungsi Komunikasi

Pola komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Komunikasi merupakan sebuah proses, sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu. Joseph De Vito (1996) mengungkapkan bahwa Komunikasi adalah transaksi. Hal tersebut dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses, dimana komponen-komponen saling terkait. Bahwa para pelaku komunikasi beraksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan dan keseluruhan (Suprpto, 2009, p. 7)

Pola dan fungsi komunikasi memiliki definisi yang terpisah, pola yang dimaksudkan adalah pola komunikasi yang mana memiliki arti informasi disalurkan dan jaringan dalam kelompok kecil menjawab pertanyaan ini: siapa berbicara kepada siapa dan dengan urutan bagaimana? Pola interaksi dalam kelompok kecil sangatlah bervariasi (Richard West, 2008, p. 38).

Pola komunikasi dengan pengertian tersebut dapat diartikan secara sederhana memiliki arti yaitu alur atau jalur komunikasi yang dipakai oleh organisasi, kelompok atau komunitas. Didalamnya terdapat berbagai macam pola komunikasi, seperti pola roda, lingkaran dan masih banyak lagi. Sedangkan fungsi komunikasi merupakan penerapan dari rencana komunikasi yang kemudian dipraktekkan oleh setiap individu.

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dimanapun dan kapanpun manusia berada. Komunikasi juga memiliki fungsi sebagai bagian dari komunikasi, fungsi komunikasi merupakan untuk kelangsungan hidup diri sendiri dan bermasyarakat. Dalam prakteknya dapat dipahami secara sederhana fungsi komunikasi sebagai alat untuk diri sendiri dan orang lain memahami makna dan maksud yang terkandung dalam sebuah penyampaian pesan.

Disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan terhadap lawan bicara. Pelaku komunikasi memiliki reaksi yang berbeda, dalam bukunya Suprpto (2009) megungkapkan terdapat dampak dari komunikasi yang berfungsi sebagai berikut:

a) **Memberikan Informasi**

Komunikasi memberikan sebuah informasi yang diperlukan untuk diri sendiri dan kelompok maupun komunitas. Informasi dapat diartikan sebagai istilah yang mempunyai banyak arti bergantung pada konteks namun yang pasti tentu ada aturan yang mengatur hubungan antara konsep-konsep seperti makna, pengetahuan, pengajaran, komunikasi, representasi dan rangsangan mental (Liliweri, 2011, p. 838).

Dapat diartikan secara sederhana yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pesan yang terkandung didalam komunikasi dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang dikomunikasikan mengandung banyak unsur, seperti ide, gagasan, pendapat, dan rencana.

Komunitas jogja Street Mini 4 WD saling memberikan informasi atau bertukar pikiran dan pendapat kepada sesama anggota komunitas. Dalam hal ini selain melakukan kegiatan *run* sebagai kegiatan utama, komunitas ini tempat saling bertukar informasi, seperti ***Sharing Informasi*** dan ***Eksistensi Komunitas***.

- Sharing Informasi

Kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan keidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya (Daryanto, 2014, p. 87).

Sharing informasi ini menggunakan pola komunikasi horisontal, yang mempunyai arti terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi yang mempunyai atasan yang sama. (Wayne Pace, 2015, pp. 195-196).

Pola komunikasi horisontal ini di nilai sudah tepat, karena setiap member komunitas Jogja Street Mini 4 WD mempunyai kebiasaan dengan sharing informasi yang dinilai sangat intens dan hampir setiap saat berkomunikasi.

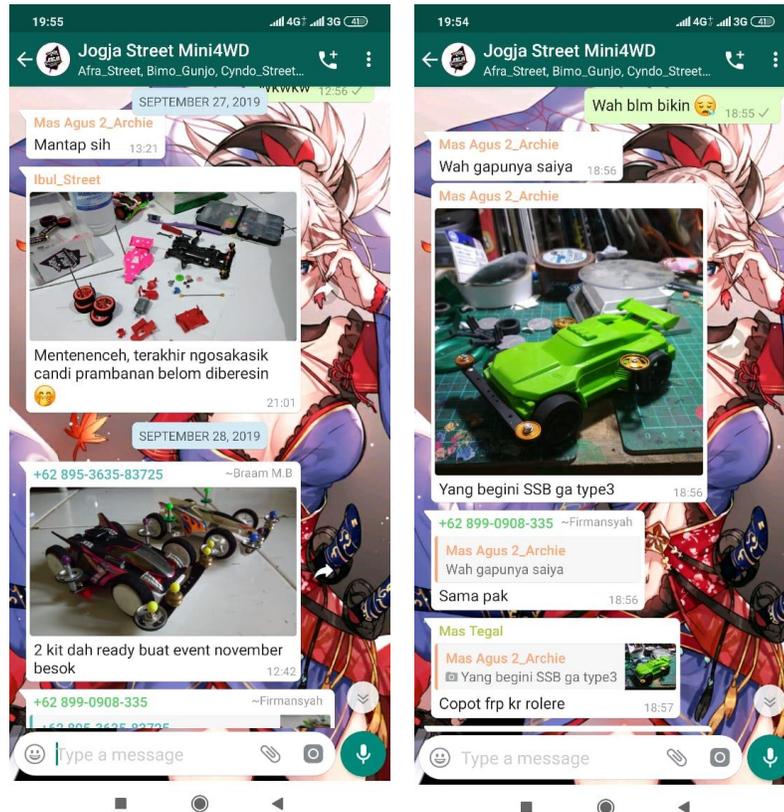
Komunitas Jogja Street Mini 4 WD memang tidak bisa terlepas dari *sharing*. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan didalam komunitas, karena dari *sharing* anggota di dalam komunitas menjadi banyak pengetahuan tentang komunitas dan pengetahuan tentang mobil mainan Mini 4 WD. Informasi yang sering di *share* dalam keseharian adalah seperti part yang digunakan untuk kit (mobil mainan Mini 4WD), jadwal *run*, dan tidak lepas dari obrolan

mainan selain Mini 4WD atau obyek lain yang masih dalam kategori mainan.



Gambar 3.1 Sharing Informasi Sparepart di Komunitas

Dalam *sharing* part untuk kit, biasanya salah satu anggota menemukan inovasi atau temuan yang baru untuk mobilnya dan kemudian *dishare* dengan menunjukkan foto kit dengan part yang baru untuk semua anggota komunitas. Selain *sharing* dengan menunjukkan foto, sesama anggota komunitas sering berbagi dan menanyakan part yang cocok untuk kitnya. Komunikasi tersebut terjalin di sebuah *group* salah satu media sosial yaitu *WhatsApp*. Media *group* tersebut digunakan secara maksimal oleh semua anggota komunitas dalam berbagi dan saling *support* satu dan yang lainnya.



Gambar 3.2 Sharing Informasi sparepart di *Group WhatsApp*

Sesuai dengan pola dan fungsi komunikasi bahwa komunikasi yang terjadi pada komunitas memberikan informasi kepada setiap member yang terikat didalamnya dengan pengetahuan, pengajaran, komunikasi, representasi dan rangsangan mental. Seperti yang diungkapkan oleh informan Adhitya, Ibul dan Eko bahwa di setiap sharing informasi selalu ada sesuatu yang baru, seperti inovasi tentang part yang digunakan yang kemudian di share melalui *groupWhatsApp*, kemudian terjadi komunikasi untuk menetapkan jadwal *run* dikemudian hari, dan obrolan lain seputar mainan yang

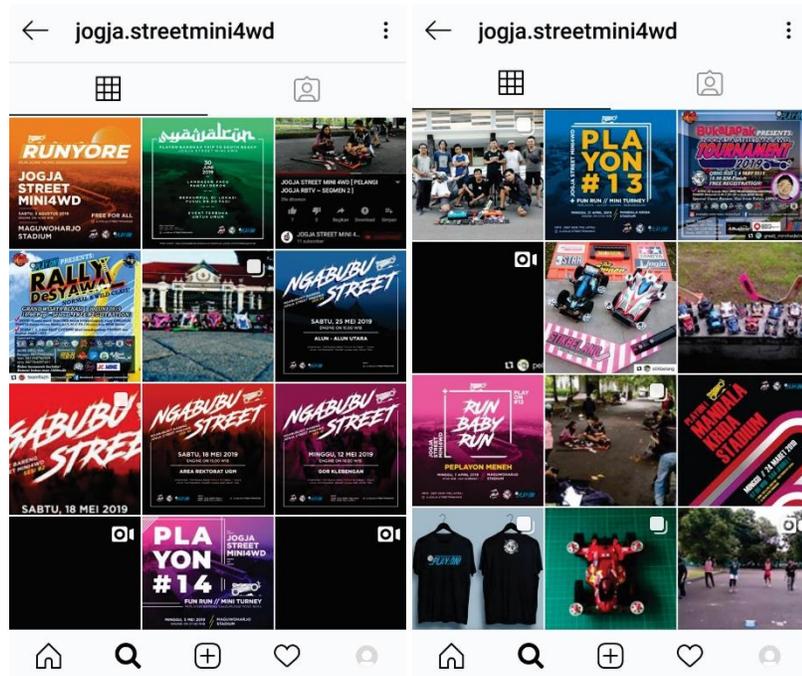
terjadi didalam komunitas Jogja Street Mini 4WD. Semua itu sudah sesuai dengan hakikat pola dan fungsi komunikasi.

- Eksistensi

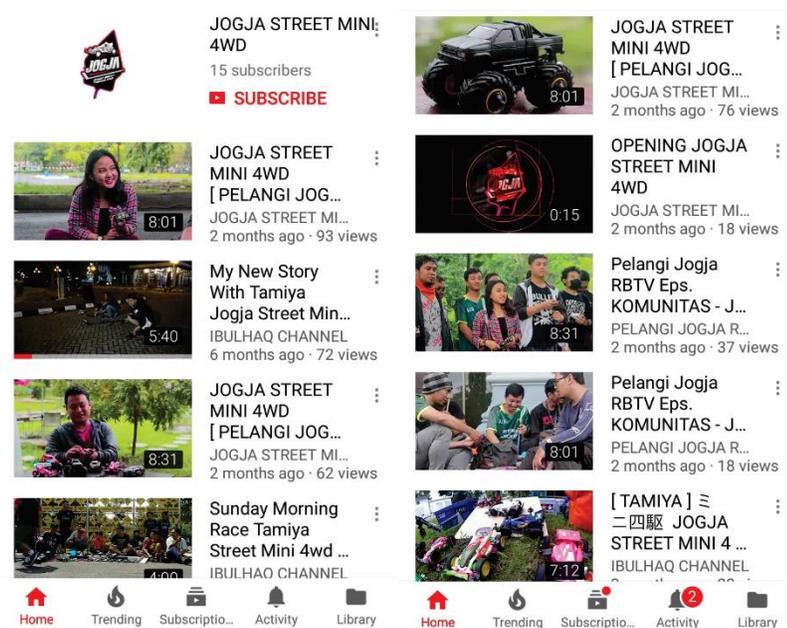
Jogja Street Mini 4 WD merupakan komunitas yang masih sangat baru dibandingkan dengan komunitas Street Mini 4 WD yang lain di region seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilakukan komunitas ini agar tetap dikenal di kalangan khalayak umum adalah dengan menjaga eksistensi komunitas. Ada beberapa cara komunitas ini menjaga eksistensinya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti *run* dan membuat konten di media sosial seperti Instagram dan Youtube guna memberikan informasi kepada khalayak untuk mengenal komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

Kegiatan yang sering dilakukan untuk menunjang eksistensi dan memberikan informasi kepada khalayak umum adalah *run* dan bersamaan dengan itu sekaligus merekam kegiatannya untuk di olah dan dijadikan konten di media sosial. Semua anggota komunitas terlibat langsung dalam kegiatan *run*, dan ada satu member yang berkenan menjadi admin media sosial Youtube yaitu Mas Ibul.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Afra sebagai salah satu Informan.



Gambar 3.3 Konten Media Sosial Instagram Komunitas



Gambar 3.4 Konten Media di Chanel Youtube Komunitas

Pola komunikasi ini mengarah kepada pola komunikasi horisontal, untuk mengkoordinasikan penugasan kerja yang anggota komunitasnya di bagian pelatihan dan pengembangan memiliki kegiatan pelatihan utama untuk mengatur dan menyampaikan. Mereka harus saling bertemu untuk mengkoordinasikan pembagian tugas (Wayne Pace, 2015, p. 195).

Eksistensi komunitas merupakan bagian dari pola dan fungsi komunikasi yang memberikan informasi kepada setiap member dan khalayak umum terhadap isi konten. Konten tersebut kemudian di *upload* pada platform media sosial Youtube dan Instagram yang di pegang oleh Mas Ibul selaku admin. Eksistensi komunitas ini sudah sesuai dengan hakikat pola dan fungsi komunikasi, karena pada eksistensi komunitas terdapat konsep komunikasi pada konten di media sosial sebagai informasi dan representasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

b) Menumbuhkan Perasaan Tertentu

Komunikasi mempunyai beberapa bagian, salah satunya dapat menumbuhkan perasaan tertentu. Hal ini berkaitan dengan dampak komunikasi yang didalamnya berisikan dapat menyampaikan pikiran, ide atau pendapat (Suprpto, 2009, p. 12)

Menumbuhkan perasaan tertentu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pola dan fungsi komunikasi, pengertian sederhananya merupakan didapat dari fungsi komunikasi yaitu dapat menyampaikan pikiran, ide ataupun pendapat. Kemudian pendapat seseorang dapat atau lewat komunikator kepada komunikan dapat menumbuhkan perasaan tertentu terhadap sesuatu.

Pola komunikasi yang digunakan untuk menumbuhkan perasaan tertentu ini merujuk kepada pola komunikasi kebawah, yang mana di sebutkan oleh Davis (1967) bahwa sebuah organisasi berarti sebuah informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Biasanya kita beranggapan bahwa informasi bergerak dari manajemen kepada para pegawai; namun, dalam organisasi kebanyakan hubungan ada pada kelompok manajemen (Wayne Pace, 2015, p. 184).

Pola komunikasi kebawah di pilih agar member yang berada di dalam komunitas Jogja Street Mini 4WD ini nyaman saat berkomunikasi dan tidak ada gangguan komunikasi lainnya yang masuk dalam ruang lingkup komunikasi komunitas.

Anggota komunitas Jogja Street Mini 4 WD mempunyai sifat senang untuk sharing atau untuk mengemukakan ide masing-masing

untuk membangun komunitas. Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas ini merujuk kepada menumbuhkan kesolidan antar member komunitas. Dalam komunikasi yang terjadi semua anggota ikut dalam diskusi tersebut, komunikasi yang terjadi secara langsung pada saat *run*, jika tidak selesai komunikasi tersebut dilanjutkan dengan chatting di *groupWhatsApp*.

Jogja Street Mini 4 WD merupakan komunitas yang masih sangat baru, karenanya diperlukan adanya komunikasi yang membahas tentang perkembangan komunitas. Pembahasan ini termasuk kedalam konteks bagaimana merawat kesolidan antar member yang ada. Diawali dari member yang solid maka akan sangat mudah untuk mengembangkan komunitas. Usaha perawatan ini merujuk kepada komunitas Jogja Street Mini 4 WD membuat *group WhatsApp* untuk member komunitas yang juga menyukai mainan diluar Mini 4 WD, usaha ini dilakukan demi kenyamanan seluruh member komunitas agar tidak *roaming* dan dapat memfokuskan hanya pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD di dalam *group WhatsApp*.

Pembuatan *group WhatsApp* untuk komunitas lain ini merupakan langkah yang tepat untuk komunitas Jogja Street Mini 4 WD di karenakan sudah sesuai dengan hakikatnya untuk fokus hanya pada komunitas ini agar penyampaian ide dan pendapat dari setiap member berjalan dengan lancar dan tidak menumbuhkan kesenjangan dan

ketidaknyamanan setiap member yang tidak mengikuti alur pembahasan mainan diluar Mini 4 WD seperti Hot Wheels maupun diecast yang diungkapkan oleh Afra selaku anggota komunitas.

c) Mengubah Sikap, Perilaku, dan Perbuatan

Komunikasi mengubah sikap, perilaku dan perbuatan sebenarnya merujuk kepada komunikasi sebagai kendali. Fungsi komunikasi secara internal ini akan berujung pada diri para anggota organisasi itu sendiri, berupa kemunculan kesadaran diri terhadap organisasi, antara lain pemahaman terhadap kinerja organisasi, struktur organisasi dan reputasi. Pada penjabarannya lebih tentang kepada perbedaan “pesan” yang dikirim dan diterima. Pesan yang dimaksudkan oleh pengirim sering kali bukan seperti yang diinginkan oleh penerima. Penerima tidak memberikan makna pesan sebagaimana yang diinginkan oleh pengirim (Heri Budianto, 2011, p. 205).

Seperti halnya menumbuhkan perasaan tertentu, mengubah sikap, perilaku dan perbuatan merupakan bagian dari pola dan fungsi komunikasi. Hal ini memiliki pengertian secara sederhana dari pola komunikasi kebawah yaitu dari koordinator atau orang yang dipercaya atau pengurus yang mempunyai fungsi lebih kepada system kendali dalam komunitas. System kendali ini dimaksudkan untuk semua

member komunitas Jogja Street Mini 4 WD untuk tetap menjaga komunikasi agar tetap nyaman dan harmonis.

Pola komunikasi yang digunakan untuk mengubah sikap, perilaku dan perbuatan ini merujuk kepada pola komunikasi kebawah, yang mana di sebutkan oleh Davis (1967) bahwa sebuah organisasi berarti sebuah informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Biasanya kita beranggapan bahwa informasi bergerak dari manajemen kepada para pegawai; namun, dalam organisasi kebanyakan hubungan ada pada kelompok manajemen (Wayne Pace, 2015, p. 184)

Pola komunikasi ini sangat cocok digunakan oleh Komunitas Jogja Street Mini 4 WD karena di dalam komunitas terdapat sistem kendali. Sistem tersebut diberlakukan untuk semua member komunitas yang diawasi langsung oleh pengurus komunitas. Komunikasinya mengarah ke bawah, dari pengurus komunitas turun kepada semua member komunitas.

Di dalam Komunitas Jogja Street Mini 4 WD mempunyai sifat kendali yang mana pengurus memegang hak atas kendali di dalam komunitas. Aturan-aturan tersebut disepakati oleh semua member yang tergabung didalam komunitas, dari aturan-aturan tersebut tercipta suatu

fungsi komunikasi sebagai kendali. Aturan tersebut mengarah kepada komunikasi yang berjalan sehari-hari di dalam *group WhatsApp* untuk tidak membicarakan hal lain diluar kaitannya dengan Mini 4 WD. Pada kenyataannya sebelum ada teguran dari salah satu pengurus komunitas, member yang mempunyai hobi di luar Mini 4 WD menggunakan *group* untuk membicarakan hal yang lain, dari situ muncul ketidak nyamanan beberapa member yang tidak menyukai hobi yang sama. Komunikasinya menjadi tidak efektif dan member yang lain menjadi enggan untuk sekedar menimpali candaan maupun pendapat yang di berikan dari member yang lain. Pada akhirnya atas teguran dan kesadaran diri dari member komunitas yang memiliki hobi lain membuat *group* sendiri.

Pada hakikatnya mengubah sikap, perilaku, dan perbuatan sebagai sistem kendali dalam komunitas sudah tepat, bahwa sudah sesuai dengan teori yang ada dan mengarah kepada kinerja suatu organisasi atau kelompok maupun komunitas dan pesan yang dimaksudkan oleh pegirim sudah sesuai dengan penerima dengan adanya sistem kendali di dalam komunitas.

2. Hakikat dan Definisi Masyarakat Tuter

Masyarakat tutur mempunyai arti sederhana bagaimana cara bahasa dipergunakan dalam budaya tertentu dan dalam hal ini digunakan konsep masyarakat tutur. Masyarakat tutur bukan hanya berarti sekelompok masyarakat dalam budaya tertentu yang mempergunakan bahasa sebagai tindakan komunikasi mereka, melainkan juga memiliki kaidah berbahasa dalam satu variasi linguistik (Ahazrina, 2017).

Bahasa sederhana hakikat dan definisi masyarakat tutur adalah ini berupa kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya, akan tetapi komunikasinya menggunakan bahasa yang bermacam-macam. Sepertihalnya member komunitas Jogja Street Mini 4WD yang berasal dari berbagi wilayah yang berbeda akan tetapi mereka berkumpul dalam satu wadah yang wilayahnya di Yogyakarta, jadi para member sedikit banyak menggunakan bahasa yang ada di Yogyakarta misalnya untuk nama panggilan kepada sesama member yang ada.

Peneliti lebih memfokuskan pada pendeskripsian pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Dikarenakan pola komunikasi yang terjadi pada komunitas ini sangat universal dan masih sangat menjaga sopan santun kepada sesama member. Pola komunikasi dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD di pengaruhi faktor member komunitas yang berbeda wilayah tempat tinggal, akan tetapi member

komunitas berkumpul menjadi satu dalam wilayah yang sama atau lokasi yang sama yaitu Yogyakarta.

Pola komunikasi yang tepat untuk hakikat dan definisi masyarakat tutur adalah Pola Komunikasi Roda yang mempunyai arti dengan pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan anggota lainnya (Wayne Pace, 2015, p. 174).

Pada hakikat dan definisi masyarakat tutur dapat diketahui jika seorang member komunitas memanggil rekannya dengan sebutan atau nama lain, maka member yang lain akan mengikutinya. Isi pesan yang tersampaikan kepada semua member berasal dari satu sumbu yaitu seorang member yang mengawali memanggil rekannya dengan sebutan atau nama lain dari member yang lain.



Gambar 3.5 Komunikasi Antar Member Komunitas

Dalam realitanya pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD memiliki variasi linguistik dan bahasa, salah satu bentuknya adalah panggilan terhadap member lain, pola komunikasi untuk menunjukkan respon cepat seperti mengumpat (misuh) dan lain sebagainya. Bentuk panggilan terhadap sesama member dan umpatan para member sebagai berikut:

- Pak : panggilan untuk yang lebih tua
- Lek : panggilan kepada sesama yang sebaya
- Ndan / Komandan : panggilan untuk member yang masih baru
- Bro : panggilan akrab
- Ndes : panggilan akrab
- Cok : panggilan akrab
- Kampret : jika salah satu member mengumpat

Peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD telah sesuai dengan hakikat dan definisi masyarakat tutur, karena dalam komunitas terdapat kaidah berbahasa dalam satu variasi linguistik dan pola komunikasi tersebut dipergunakan oleh member komunitas dalam berkomunikasi sehari-hari dan menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya.

3. Cara Berkomunikasi

Cara berkomunikasi merupakan cara manusia dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Cara berkomunikasi dapat juga diartikan sebagai aktivitas komunikasi. Dalam buku yang ditulis Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, (Ruben & Steward) menyatakan bahwa: komunikasi adalah fundamental (sesuatu hal yang sangat mendasar) dalam kehidupan kita. Dalam kehidupan kita sehari-hari komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Kita tidak bisa tidak berkomunikasi. Tidak ada aktivitas di muka bumi ini yang dilakukan tanpa komunikasi. Demikian pula sebaliknya, orang lain akan berkomunikasi dengan kita, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Cara kita berhubungan satu dengan yang lainnya. Bagaimana suatu hubungan kita bentuk, bagaimana cara kita memberikan kontribusi sebagai anggota keluarga, kelompok, komunitas organisasi dan masyarakat secara luas membutuhkan komunikasi (Yudi Abdullah, 2017, p. 57)

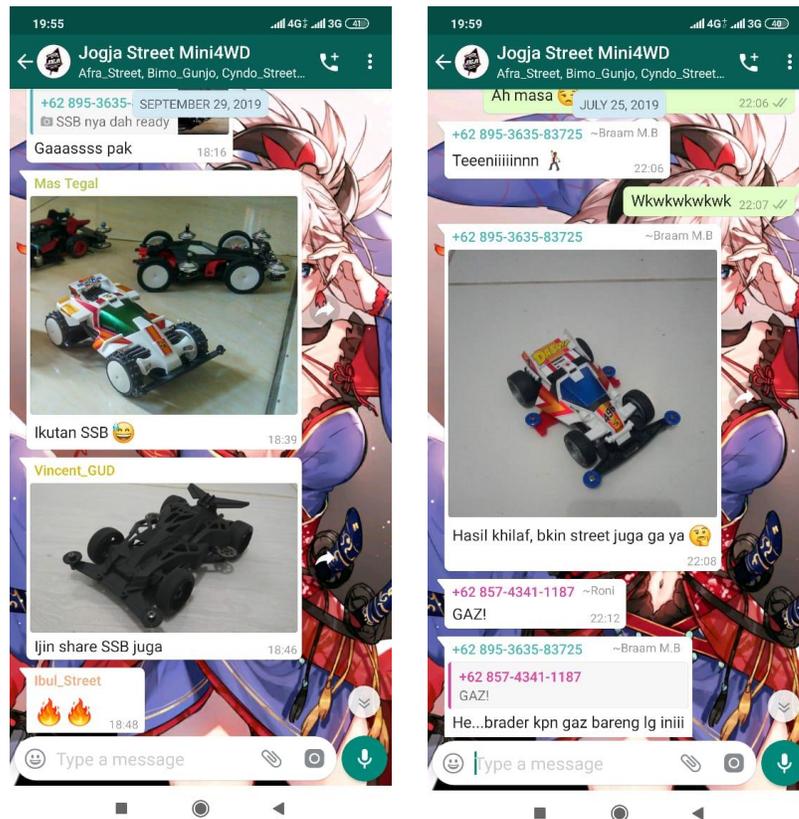
Dalam aktivitas komunikasi juga membutuhkan bahasa untuk menyatukan pemahaman antar anggota didalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Bahasa dijabarkan oleh Jalaluddin Rakhmat (1994) secara fungsional dan formal, secara fungsional bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Jalaluddin Rakhmat menekankan bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Sedangkan secara formal, Deddy Mulyana (2005) mengartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Bahasa dapat juga dianggap sebagai system kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat symbol aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Caropeboka, 2017, pp. 25-26)

Bahasa sederhana dari cara berkomunikasi adalah tatacara kita berhubungan dengan orang lain menggunakan bahasa verbal atau dapat dikatakan bahasa yang dapat kita pahami melalui komunikasi. hal tersebut merupakan cara yang mudah untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Cara berkomunikasi juga menjelaskan bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan efektif dengan bahasa yang dipahami sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang baik . Hal tersebut merupakan cara berkomunikasi yang ada di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

Cara Berkomunikasi ini mengarah kepada Pola Komunikasi Horisontal, yang mempunyai arti penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang di tempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama (Wayne Pace, 2015, p. 195)

Pola komunikasi horizontal mempunyai beberapa tujuan, salah satunya yang tepat digunakan untuk cara berkomunikasi pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD ini adalah berbagi Informasi mengenai rencana dan kegiatan. Komunitas ini mempunyai kebiasaan saling berbagi inovasi untuk kit dan berbagi informasi untuk kemajuan komunitas.

Dalam hal ini cara berkomunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD menggunakan bahasa yang dimengerti sebagai alat untuk mengungkapkan pendapat atau saran antar member di dalam komunitas. Maksud bahasa tersebut, sebagai fungsi dari komunikasi yang terjadi untuk para member dapat lebih bisa mengekspresikan berbagai pendapat, saran dan masukan. Adanya bahasa dan komunikasi yang seperti itu, anggota komunitas Jogja Street Mini 4 WD dapat memberikan kontribusi untuk komunitas berupa pendapat pendapat pribadi dan saran yang membangun untuk komunitas.



Gambar 3.6 Komunikasi di Dalam *Group WhatsApp*

Dalam prakteknya penyampaian pendapat yang terjadi menggunakan bahasa yang santai agar dapat diterima dengan mudah oleh setiap member, dengan selipan candaan dan tidak terlalu menggunakan bahasa yang formal. Dengan begitu pesan yang diterima adalah sebuah wacana untuk berkontribusi membangun komunitas untuk lebih baik lagi, seperti sebuah pendapat seorang member yang merespon pesan yang dikirim pada *group WhatsApp* tentang inovasi part mobil Mini 4 WD yang digunakan oleh member yang lain.

Cara berkomunikasi dan pola komunikasi yang dilakukan antar member komunitas Jogja Street Mini 4 WD sudah sesuai dengan hakikat cara berkomunikasi komunitas pada dasarnya. Dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang kemudian pesan tersebut mengandung pendapat dan saran yang disampaikan oleh setiap member untuk berkontribusi dalam kemajuan komunitas.

4. Komponen-komponen Kompetensi Komunikasi

Kompetensi komunikasi sama dengan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari orang berkomunikasi, akan tetapi jarang yang mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi, baik secara Individual, sosial, maupun secara professional.

Menurut Spitzberg & Cupach (1984) kompetensi komunikasi antarpersonal adalah kompetensi relasional yang menjelaskan sejauh mana tujuan fungsional komunikasi yang ada dalam relasi itu terpenuhi melalui interaksi & kerja sama sesuai dengan konteks antarpersonal. Seseorang dikatakan mempunyai kompetensi komunikasi antarpersonal jika dia mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk berkomunikasi secara baik dengan orang lain yang menjadi relasi dia. Secara harfiah dapat dikatakan jika dia tau bahwa dia mempunyai kompetensi personal (hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan personal), kompetensi sosial (kemampuan personal untuk berhubungan dengan orang lain), dan

kompetensi professional (hal-hal yang berkaitan dengan tugas, fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan peran personal). Tiga kompetensi ini memberikan tekanan pada “personal” artinya semuanya tergantung pada kompetensi personal; kalau kompetensi seseorang itu baik maka dia akan mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara professional, dan mengupayakan dirinya berhubungan dengan baik dengan lingkungan sosial yang akan memberikan dukungan bagi kompetensi dia (Liliweri, 2017, p. 410)

Kompetensi-kompetensi komunikasi yang ada pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD berupa member komunitas yang mempunyai kelebihan dalam berkomunikasi, yaitu mampu menyampaikan informasi yang dimiliki dengan baik. Seperti halnya dalam penyampaian inovasi yang ditemukan untuk mobil Mini 4 WD. Dalam komunikasi tersebut setiap member mampu memberikan pendapat mereka yang dapat diterima dan dipahami oleh member lainnya. Penyampaian informasi berupa pendapat, setiap member mampu mendeskripsikan pendapat pribadi tentang inovasi yang dimiliki. Dengan bahasa yang sopan dan santun serta tutur kata yang baik mereka berkomunikasi dengan sesama member komunitas. Lain halnya jika diluar konteks para member sedang tidak melakukan diskusi, mereka berkomunikasi dengan cara sesuka mereka, salah satunya bercanda, akan tetapi masih dalam hal yang wajar.

Kompetensi yang dimiliki setiap member dalam komunitas berupa kemampuan berhubungan baik dengan sesama member dan mereka professional dengan tanggung jawab yang ada di komunitas. Semua itu melahirkan dukungan kepada sesama member. Seperti contohnya komunikasi yang berjalan setiap harinya dengan *sharing part* mobil Mini 4 WD. Mereka melakukan sesuai dengan aturan yang ada, selain itu dukungan terhadap member lain juga tetap dilakukan untuk terus memberikan edukasi seputar kit Mini 4 WD. Komunikasinya berjalan dengan baik menggunakan bahasa yang santai dan tidak terlalu formal, dengan begitu hubungan mereka akan baik-baik saja tidak ada salah paham maupun rasa canggung dengan sesama member maupun pengurus yang juga menjadi member.

Komponen-komponen kompetensi komunikais ini mengarah kepada Pola Komunikasi Horisontal, yang mempunyai arti penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang di tempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama (Wayne Pace, 2015, p. 195)

Di dalam pola komunikasi horizontal mempunyai beberapa tujuan, salah satunya yang tepat digunakan untuk unsur pola komunikasi komponen-komponen kompetensi komunikasi pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD

ini adalah untuk menumbuhkan dukungan antarpersona. Tujuan ini dipilih karena pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD setiap member mampu bertukar pendapat dan inovasi yang ditemukan untuk kit mereka pribadi, sehingga dapat memberi dorongan kepada member lain untuk terus maju dan berinovasi sesuai dengan keperluan kit masing masing.

5. Hubungan Bahasa dengan Pandangan dan Organisasi Sosial

Bahasa merupakan fungsi utama untuk seseorang dalam berkomunikasi kepada sesama. Dalam fungsinya bahasa merupakan sebuah penentu keberhasilan sebuah komunikasi. Peneliti mengembangkan bahasa menjadi kebutuhan suatu masyarakat yang mempunyai fungsi. Bagi linguistik, ilmu khusus mempelajari bahasa yang dimaksudkan dengan bahasa ialah system tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi mempunyai keragaman dan variasi. Bahasa itu dipakai itu dipakai oleh kelompok manusia untuk bekerja sama dan berkomunikasi dan karena kelompok manusia itu banyak ragamnya terdiri dari laki-laki, perempuan, tua, muda. Ada juga yang tani, ada orang kota, ada yang bersekolah, ada yang tak pernah bersekolah. Pendeknya yang berinteraksi dalam berbagai lapangan kehidupan dan yang mempergunakan bahasa untuk berbagai

keperluan. Sesuatu satu bahasa setiap manusia mempunyai kepribadian sendiri, dan hal ini yang paling nyata tertonjol dalam hal berbahasa. Walaupun suatu kelompok sosial mempunyai satu bahasa dan para anggota kelompok itu tidak akan dapat bekerja sama tanpa bahasa. Bahkan kelompok sosial itu sosial itu takkan terwujud tanpa bahasa. Keseragaman tidak akan kita temui dalam bahasa. Tiap orang, secara sadar atau tidak, menggunakan ciri khas yang sama sekali tidak sama dengan bahasa orang lain (Multamina RMT Lauder, 2007, p. 4)

Wilhelm von Humboldt (1767-1835) dalam buku Slobin (1996) memandangan dunia terhadap bahasa adalah alat berpikir, yang sekaligus berpengaruh terhadap pola pikir. Selanjutnya ia menyatakan bahwa setiap bahasa berbeda dari bahasa lainnya, dan bahwa pikiran dan bahasa merupakan dua entitas tak terpisahkan. Dua istilah kunci disini adalah pikiran adalah pikiran dan bahasa. Bahkan Humboldt menegaskan bahwa struktur bahasa berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir manusia, dan dalam setiap bahasa terkandung pandangan dunia yang khas. Manusia selalu berhadapan dengan realitas di luar dirinya, tetapi realitas itu hadir dan muncul dalam pikirannya melalui medium bahasa yang khas. Maka pandangan dunia seseorang dan dengan demikian juga suatu masyarakat, ditentukan oleh bahasa pertama mereka (Kadarisma, 2007, pp. 1-2)

Pada dasarnya ada berbagai macam fungsi dari bahasa, salah satunya adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis.

Bahasa dapat membantu menyusun struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah diterima oleh orang lain. Bagaimanapun cemerlangnya ide, kalau tidak disusun dalam suatu kata atau kalimat yang teratur, sistematis dan logis, maka ide tersebut akan menjadi kacau. Uraian tersebut bahasa juga bisa dikembangkan sebagai suatu identitas kelompok tertentu dan digunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu dari kelompok tersebut (Nofrion, 2016, p. 83).

Dapat diartikan secara sederhana bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa itulah yang kemudian mengandung pesan dan makna dalam komunikasi, sedangkan pandangan merupakan sudut pandang dimana setiap individu menilai pesan yang terkandung didalam komunikasi dan organisasi sosial didalam konteks ini merupakan komunitas. Jika dibahasakan hubungan bahasa dengan pandangan dan organisasi sosial merupakan sudut pandang komunikasi didalam komunitas Jogja Street Mini 4WD dengan komunitas lainnya yang ada di dalamnya.

mencapai pemahaman bersama dan dapat menimbulkan kerjasama.

Dengan tidak adanya bahasa, maka suatu kelompok atau komunitas dan masyarakat pada umumnya tidak bisa melakukan sebuah interaksi dan berkomunikasi kepada sesama. Karena tidak memiliki alat untuk mengembangkan komunikasi kepada sesama dimanapun seseorang berada. Komunitas Jogja Street Mini 4 WD merupakan komunitas yang mempunyai banyak member, dan member ini mempunyai banyak hobi salah satunya bermain Street Mini 4 WD. Pada dasarnya di setiap komunitas bahasa sangat penting digunakan untuk berkomunikasi kepada sesama member yang ada. Keunikan yang terjadi komunitas Jogja Street Mini 4 WD adalah di dalam komunitas terdapat komunitas kecil dari berbagai member yang mempunyai hobi mainan lainnya berkumpul menjadi satu. Hubungannya sangat baik dan saling toleransi terhadap komunitasnya sendiri.

Komunikasi yang terjalin di dalam komunitas sangat baik, karena mereka saling bekerja sama satu sama lainnya. Seperti halnya dalam siswa bersekolah dan berada di satu ruang lingkup kelas dan mengikuti ekstrakurikuler yang berbeda. Sama halnya dengan Komunitas Jogja Street Mini 4 WD pun juga begitu. Bahasa memberi kontribusi yang besar kepada sesama member untuk saling berkomunikasi. Komunikasi tersebut dapat menjadi kerjasama antar komunitas yang ada didalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

Hubungan bahasa dengan pandangan dan organisasi mengarah kepada Pola Komunikasi Horizontal, dimana pola komunikasi ini menjelaskan tentang penyampaian informasi setiap member komunitas Jogja Street Mini 4WD kepada member lainnya yang mempunyai atasan atau pengurus yang sama dan tidak dibedakan. Pola komunikasi horizontal ini mempunyai tujuan, yang salah satunya adalah untuk memperoleh pemahaman bersama, yang dimaksudkan adalah bahwa tingginya intensitas berkomunikasi dengan bahasa yang dimiliki oleh setiap member dan mengandung informasi yang penting untuk Kit dan kemajuan komunitas, maka pola komunikasi horizontal ini tepat digunakan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik.

Jika di lihat dari segi hubungan bahasa dengan pandangan dan organisasi sosial, komunitas Jogja Street Mini 4 WD sudah memiliki dasar dari hakikatnya yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan komunitas yang lainnya.

6. Semesta dan Ketidaksamaan Linguistik dan Sosial

Dapat di artikan secara umum bahwa linguistik adalah ilmu bahasa. Hornby (2000) menyebutkan bahwa dalam kamus Oxford dijelaskan bahwa linguistik adalah *“the scientific study of language ar a particular language”*. Ditinjau lebih rinci, diseluruh dunia terdapat begitu banyak bahasa dengan ciri khas kebahasaannya masing-masing dengan pola yang

membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya, walaupun demikian secara umum bahasa-bahasa tersebut tetap memiliki persamaan yang bersifat menyeluruh atau universal. Persamaan sifat dan ciri bahasa inilah yang menjadi obyek pengkajian linguistik secara umum maka munculah ilmu linguistik umum atau disebut juga dengan istilah General Linguistik (Yendra, 2018, p. 34)

Pengertian linguistik itu sendiri adalah sebuah bidang Ilmu yang mengkaji dan mempelajari segala sesuatu tentang bahasa mulai dari bentuk (*form*), fungsi (*function*), makna (*meaning*), nilai (*value*), sampai dengan wacana bahasa (*discourse*) secara ilmiah. Artinya hal tersebut dapat mewakili pemahaman tentang apa dan bagaimana linguistik berperan dalam kajian ilmiah (Yendra, 2018, p. 35).

Pengertian singkat linguistik di atas adalah hal-hal yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa. Kajian bahasa ini membahas tentang bentuk, fungsi, makna, nilai, sampai dengan wacana bahasa dalam sebuah proses komunikasi di dalam sebuah komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Dikaji dan dibahasakan dengan sederhana, semesta dan ketidaksamaan linguistik dan sosial merupakan dunia dan ketidaksamaan bahasa yang dipakai dalam kehidupan bersosial atau dapat berupa kelompok organisasi dan komunitas. Akan tetapi kajian tentang pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD ini mengacu pada kajian linguistik atau sering kita sebut dengan bahasa.

Selain hasil di atas, selama dilapangan peneliti menemukan pola komunikasi yang berbeda dari pola-pola komunikasi di komunitas yang lainnya. Hal tersebut di temukan pada saat member komunitas Jogja Street Mini 4 WD saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya, yaitu penggunaan bahasa (simbol) verbal yang biasanya disebut masyarakat adalah bahasa yang bisa dimengerti hanya dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD saja.

Pada saat peneliti berada di lingkungan komunitas Jogja Street Mini 4 WD, bertepatan acara gathering atau *run* rutin yang dimiliki oleh komunitas ini, didapatkan percakapan dua member yang menggunakan bahasa verbal non formal sebagai salah satu simbol komunikasinya. Mengenai hal tersebut, di dapatkan data percakapan Adhit dan Agus sebagai berikut:

Adhit menyuruh Agus melakukan sesuatu, akan tetapi tidak mau

Adhit : wooo lhaa, jan kuont*1

(wooo lhaa, kamu itu kuont*1)

Agus : hahahhaha

(hahahaha)

Hal ini diperkuat dari apa yang disampaikan Adhit, Ibul, Eko, dan Afra yang menuturkan bahwa didalam komunikasi Jogja Street Mini 4 WD sering menggunakan bahasa verbal sebagai isyarat atau pesan yang disampaikan kepada member sesama komunitas, komunikasi ini termasuk kedalam pola

komunikasi keunikan yang dimiliki oleh komunitas Jogja Street Mini 4 WD

sebagai berikut:

- Victim of The Day :player dan mobilnya yang menjadi korban
- Supreme Champion :pemenang turnamen di komunitas
- Kaisar :mempunyai kit lebih dari satu koleksi
- Presiden :sebagai orang yang di tuakan
- Pak Speed :orang dengan suspensi cepat
- Anti Suspension :player dengan kit semua bawaan box
- Kelas-kelas bawah :player yang sedikit memiliki kit



Gambar 3.7 Komunikasi di Dalam *Group WhatsApp*

Keseluruhan contoh bahasa diatas merupakan data yang diperoleh peneliti ketika terjun di lapangan. Bahasa tersebut biasanya mereka gunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi memberi isyarat, atau tanda-tanda kepada sesama member dalam komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan orang lain yang berada didekatnya tidak mengetahui komunikasi apa yang sedang berlangsung.

Seperti pada komunitas yang lain, menggunakan tutur bahasa untuk mengetahui anggotanya dan merupakan identitas dari komunitas lainnya. Sama halnya ketika komunita Jogja Street Mini 4 WD menggunakan bahasa

verbal untuk mempererat ikatan persaudaraan antar sesama anggota komunitas, dan tidak lepas dari pola komunikasi yang diciptakan oleh komunitas lainnya.

Dalam memakai tutur bahasa, member komunitas Jogja Street Mini 4 WD akan memiliki sifat sosial yang tinggi kepada sesama member dalam komunitas. Pola komunikasi tersebut telah sesuai dengan pengertian linguistik bahasa, yaitu memiliki bentuk, fungsi, makna, nilai, sampai dengan wacana bahasa. Dalam artian pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD dapat mewakilkan pemahaman antara satu member dengan yang lainnya.

D. Catatan Penutup

Pada akhir dari pembahasan yang dilakukan pada Bab III, peneliti menyajikan data dan hasil yang diperoleh pada analisis deskriptif kualitatif komunikasi yang dilakukan pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Peneliti menemukan hasil dari penelitian pola komunikasi yang baru, hal ini di buktikan dengan pola komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Jogja Street mini 4 WD menggunakan bahasa-bahasa yang mempunyai istilah khusus di dalam komunitas, seperti Victim of The Day, Supreme Champions, dan bahasa yang mengandung sapaan terhadap member lainnya. Selanjutnya untuk berkomunikasi kepada sesama member, mereka menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi tidak terlalu formal sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Hal ini di karenakan member dari komunitas Jogja Street Mini 4 WD tidak semuanya lahir dan besar di pulau Jawa, jadi mereka sangat menghormati kepada sesama member dalam hal berkomunikasi. Salah satu contohnya adalah panggilan kepada sesama member dengan “mas”. Akan tetapi jika antar member mempunyai kedekatan spesial atau merupakan teman dekat mereka menggunakan bahasa non formal seperti “pak, lek, ndan, cok, ndes, dan bro” dan masih banyak lagi.

Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang timbul di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD adalah sebuah kegiatan dan pola komunikasi yang baru dilakukan secara berulang-ulang baik disadari dan menjadi sebuah kebiasaan mereka. Pola komunikasi ini merupakan ciri khas dari komunitas

Jogja Street Mini 4 WD yang tidak dimiliki oleh komunitas yang lainnya, dan juga pola komunikasi tersebut menjadi ciri khas dan identitas bagi komunitas.